

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Efektivitas dan Dampak Pelaksanaan Program Beras Untuk Keluarga Miskin Di Kenagarian Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek Tahun 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Program Raskin

Dalam melihat pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin di Kenagarian Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek pada tahun 2017 diambil seluruh RTS-PM berjumlah 115 KK sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Validitas rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM) sebagai input raskin di Kenagarian Biaro Gadang tidak efektif dengan persentase 44,34%. Hal ini membuktikan bahwa dari seluruh penerima raskin yaitu sebanyak 115KK hanya terdapat 51 KK yang dapat dikategorikan sebagai rumah tangga miskin dan 64KK tidak memenuhi minimal 9 variabel dari 14 kriteria Rumah tangga miskin menurut BPS. Yang berarti bahwa penduduk di Kenagarian Biaro Gadang yang terdapat dalam daftar penerima manfaat yang ditetapkan oleh pihak kenagarian dari hasil musyawarah kelurahan belum sepenuhnya penduduk yang termasuk dalam kriteria rumah tangga miskin yang layak mendapatkan bantuan beras bersubsidi (beras raskin). Dari 14 kriteria rumah tangga miskin, variable yang paling banyak tidak terpenuhi adalah pada variable sumber penerangan dan tempat berobat. Dilihat dari sumber penerangan sebanyak 107 responden atau 93% sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangannya. Seperti yang kita ketahui listrik pada masa

sekarang sudah menjadi kebutuhan bukan kemewahan lagi. Jadi tidak salah jika responden yang mendapatkan raskin menggunakan listrik sebagai sumber penerangannya. Untuk criteria tempat berobat ketika sakit 88 responden atau 76,5% sudah mampu berobat ke puskesmas karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk berobat murah dan gratis bagi orang miskin karena mereka berhak memiliki BPJS/kartu askes.

- Dalam proses pelaksanaannya program raskin yang bertujuan untuk mencapai 6 tepat sebagai indicator keberhasilan kinerja, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tepat sasaran yang menjadi salah satu indicator target 6 tepat program raskin di Kenagarian Biaro Gadang tidak efektif. Berdasarkan hasil penelitian kepada 115 responden yang merupakan rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM), hanya sebanyak 51 responden yang dapat digolongkan kedalam kategori rumah tangga miskin dan memenuhi minimal 9 variabel dari 14 kriteria rumah tangga miskin menurut BPS. Hal ini mengakibatkan banyak rumah tangga miskin yang harusnya tidak layak memperoleh raskin malah mendapatkan raskin itu sendiri
2. Berdasarkan peraturan umum raskin tahun 2016 tepat harga artinya harga yang dibayarkan untuk menebus raskin seharga Rp 1600/kg di titik distribusi. Dalam indicator tepat harga tidak satupun responden yang menebus raskin dengan harga Rp 1600/kg. Sehingga nilai efektivitas tepat harga adalah 0% artinya ketepatan harga program raskin di Kenagarian Biaro Gadang adalah sangat tidak efektif. Harga tebus yang harus dikeluarkan responden sebagai RTS-PM raskin adalah sebesar Rp 2000/kg.
3. Dalam ketepatan waktu pembagian raskin di Kenagarian Biaro Gadang sangat tidak efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari hanya 24 responden atau 20,86% yang mendapatkan raskin rutin setiap bulannya dari total 115 responden. Berdasarkan

temuan penelitian, rata-rata responden menerima raskin sekali 3 bulan. Artinya raskin yang dibagikan tidak rutin setiap bulannya atau dibagikan tidak menentu.

4. Pada indikator tepat kualitas dapat dilihat bahwa kualitas beras raskin yang dibagikan di Kenagarian Biaro Gadang pada tahun 2017 sudah cukup baik kualitasnya. Hal ini dapat dibuktikan sebanyak 74 responden atau 64,35% dari total 115 responden menyatakan bahwa raskin sudah baik kualitasnya dan sudah layak untuk dikonsumsi. Dalam temuan penelitian, rata-rata responden mengatakan bahwa raskin sudah cukup bagus kualitasnya.
5. Dalam ketepatan jumlah, pelaksanaan raskin di Kenagarian Biaro Gadang adalah sangat tidak efektif (29,56%). Karena hanya 34 responden yang mendapatkan raskin sebanyak 15kg/bulannya. Sesuai dengan Pedum raskin, tepat jumlah artinya jumlah beras raskin yang menjadi hak penerima manfaat adalah sebesar 15kg/RTS-PM/Bulan. Berdasarkan hasil temuan penelitian rata-rata responden mengatakan bahwa mereka mendapatkan raskin hanya 10kg/bulan bahkan terkadang mendapatkan raskin 15kg/3bulan.
6. Hasil efektivitas dalam indikator ketepatan administrasi adalah sebesar 60,65%. Ini berarti pencapaian indikator tepat administrasi Program raskin sudah cukup efektif di Kenagarian Biaro Gadang. Hal ini dikarenakan bahwa walaupun responden tidak mendapatkan kartu raskin akan tetapi identitas mereka tetap tercatat dalam RTS-PM sehingga penyaluran raskin tetap dapat mereka terima. Dan dari segi pelayanan dan titik distribusi raskin responden mengatakan sudah sangat baik pelayanannya dan titik pengambilan raskinpun relative sudah mudah dijangkau. Oleh sebab itu dalam ketepatan indikator administrasi sudah dapat dikatakan cukup efektif.
- Berdasarkan proses pelaksanaan raskin di Kenagarian Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek, dapat disimpulkan keluaran (output) Program raskin yang

menunjukkan pencapaian 6 Tepat sebagai indicator kinerja program raskin yaitu : tepat sasaran, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, tepat jumlah dan tepat administrasi, indicator yang tercapai hanya 2 dari 6 indikator tersebut dengan rata-rata efektivitas keseluruhan indicator adalah 36,34%. Artinya secara keseluruhan indicator 6 T masih berjalan sangat tidak efektif dalam mencapai target 6 tepat yang menjadi indicator kinerja raskin. Ketidaktercapaian ini menghasilkan ketidakpuasan RTS-PM dengan adanya program raskin. Dari 115 responden yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian, 102 responden atau 88,7% menyatakan tidak puas dengan adanya program raskin.

B. Dampak raskin terhadap rumah tangga miskin

Dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa dari 115 responden yang menjadi sampel penelitian bahwa dampak Program raskin kurang positif bagi Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (rumah tangga miskin). Hal ini dibuktikan dengan hasil survey sebagai berikut :

1. Mengurangi beban pengeluaran RTS-PM (rumah tangga miskin)

Dari survey yang dilakukan kepada 115 RTS-PM yang menjadi responden penelitian 22 orang diantaranya atau 19,1% mengatakan bahwa program raskin “membantu” meringankan beban pengeluaran. Sedangkan 80 responden yang lainnya sepakat bahwa program raskin “kurang membantu” RTS-PM. Secara umum program raskin ini kurang membantu RTS-PM dalam mengurangi beban pengeluaran sehari-harinya. Hal ini terjadi karena jumlah beras yang diterima RTS-PM hanya 10kg/bulan dan tidak rutin pula diterima disetiap bulannya, hal ini bertentangan dengan tepat jumlah dan tepat waktu yang telah ditetapkan menjadi indicator keberhasilan Program raskin.

2. Menjaga ketahanan pangan RTS-PM (rumah tangga miskin)

Hasil temuan dari 115 KK yang dijadikan responden penelitian, 63 diantaranya atau 54,8% sepakat mengatakan bahwa program beras raskin “kurang membantu” dalam menjaga ketahanan pangan keluarga mereka. Sedangkan 33 responden lainnya menjawab membantu dan 19 responden lainnya merasa program raskin sama sekali tidak membantu mereka dalam menjaga ketahanan pangannya. Meskipun jawaban responden tersebar kedalam 3 jawaban akan tetapi secara umum program raskin ini kurang mampu membantu menjaga ketahanan pangan dari RTS-PM. Hal ini terjadi karena beras yang disubsidikan untuk keluarga miskin tidak mencukupi kebutuhan mereka per bulannya. Selain itu, bisa atau tidaknya beras yang mereka dapatkan untuk dikonsumsi juga ditentukan dari segi kualitas beras itu sendiri. Kadang kala beras yang mereka dapatkan kualitasnya tidak layak untuk mereka konsumsi.

3. Memenuhi kebutuhan RTS-PM (rumah tangga miskin)

Dari 155 KK yang tercatat sebagai RTS-PM dan dijadikan sampel penelitian 95 diantaranya atau 82,6% sepakat mengatakan bahwa Program raskin “tidak membantu” untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sama halnya untuk menjaga ketahanan pangan beras raskin yang mereka terima sangat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga para RTS-PM. Jumlah yang terbatas dan waktu yang tidak rutin setiap bulan menjadikan alasan mengapa program raskin ini dinilai tidak dapat memenuhi kebutuhan RTS-PM.

6.2 Saran

Dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat diambil beberapa saran yang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah

pelaksanaan program beras untuk keluarga miskin di Kenagarian Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek adalah :

1. Dilihat secara umum pelaksanaan program raskin di Kenagarian Biaro Gadang ini sangat tidak efektif. Target 6 tepat yang menjadi indicator keberhasilan program raskin hanya tercapai untuk 2 tepat yaitu tepat kualitas dan tepat administrasi, sedangkan 4 indikator tepat lainnya tidak tercapai. Jadi diharapkan pihak Kenagarian harus melakukan perbaikan kinerja yang sudah ditetapkan dalam Pedoman penyaluran raskin 2016 secara berkesinambungan diantaranya: Penerima raskin harus sesuai dengan criteria BPS mengenai rumah tangga miskin, harga raskin harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yaitu Rp 1600/kg, dan jumlah beras harus yang sesuai dengan jatah yang telah ditetapkan per RTS-PM. Sehingga tujuan dari program raskin untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dalam bidang pangan dapat berjalan efektif.
2. Dilihat dari hasil penelitian dengan adanya program raskin ini kurang membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, juga kurang membantu menjaga ketahanan pangan serta tidak membantu dalam hal mencukupi kebutuhan beras rumah tangga miskin. Maka dari itu diharapkan pihak Kenagarian lebih meningkatkan transparansi dan sosialisai bahwa raskin hanyalah untuk rumah tangga miskin yang kriterianya telah ditetapkan oleh BPS.
3. Dengan pelaksanaan program raskin di Kenagarian Biaro Gadang yang hanya memenuhi 2 indikator ketepatan saja dari 6 Indikator keberhasilan program raskin maka diharapkan adanya evaluasi oleh Tim Koordinasi Raskin agar pelaksanaan program raskin dapat berjalan lebih baik lagi.

